Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma menurut Mulyana & Solatun (2007, h. 27) adalah sebuah pandangan dunia untuk melihat segala sesuatu yang ada. Dalam artian paradigma merupakan faktor penentu seorang peneliti dalam melihat sebuah fenomena. Dalam sebuah penelitian, fenomena yang ingin dilihat adalah sebuah teori. Paradigma penelitian kualitatif ingin melihat sebuah teori apakah terimplementasi dalam sebuah bentuk nyata yang dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari. Ciri-ciri dalam paradigma penelitian kualitatif adalah menjelaskan proses dan makna sebuah fenomena yang ada dengan cara melakukan interaksi langsung dengan subjek yang diteliti sehingga nantinya mendapatkan penjabaran yang bersifat subjektif dan sesuai konteks yang ingin diteliti (Sugiarto, 2017, h. 16).

Sedangkan menurut Ruslan (2017, h. 215), ciri-ciri dari paradigma penelitian kualitatif adalah fenomenologi, hipotesis induktif, *inner behavioral*, dan holistik. Hal ini menunjukan peneliti harus terjun langsung dalam melihat permasalahan yang ingin dibahas. Peneliti akan menggali data sedalam-dalamnya dengan berinteraksi secara langsung kepada orang-orang yang terlibat dalam program CSR #AkuBaca dan dilihat dari segala sisi. Penentuan paradigma ini nantinya akan membantu peneliti dalam menentukan

Strategi Corporate Social..., Novita Andriyani, FIKOM UMN, 2018

keseluruhan metodologi penelitian yang akan peneliti gunakan dalam membedah hasil penelitian.

Paradigma dalam penelitian sendiri terbagi dalam tiga jenis: *positivists*, *constructivists*, dan *pragmatists* (Patel, 2015, para. 3). Paradigma *constructivists* mempercayai bahwa kebenaran di dunia ini perlu ditafsirkan dan tidak memiliki kebenaran yang absolut. Dalam penelitian, paradigma ini digunakan untuk menafsirkan sebuah fenomena atau kegiatan agar dapat mengungkapkan kebenaran sebuah realitas. Penetapan paradigma *constructivists* sebagai paradigma penelitian ini membantu peneliti dalam melakukan pembedahan penelitian.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Menurut Kriyantono (2014, h. 56), riset kualitatif memiliki tujuan untuk menjelaskan sebuah fenomena sedalam mungkin dengan cara pengumpulan data yang mendalam. Sedangkan menurut Ardianto (2014, h. 58), dalam penelitian kualitatif seorang peneliti menjadi instrumen kunci yang dapat mengarahkan penelitian untuk mendapatkan jawaban yang diinginkan. Berdasarkan kedua definisi singkat tersebut, peneliti menjadikan kualitatif sebagai panduan dalam melakukan penelitian ini. Alasan peneliti dalam menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti ingin menemukan jawaban yang sedalam mungkin dengan berbagai macam teknik pengumpulan data. Peneliti di sini berperan sebagai instrumen kunci yang menggali data dari sumber-sumber terpercaya dan juga mengolah data-data tersebut dengan

Strategi Corporate Social..., Novita Andriyani, FIKOM UMN, 2018

komprehensif dan menyeluruh sehingga dapat menjelaskan dengan baik fenomena yang sedang diangkat yaitu mengenai Strategi *Corporate Social Responsibility* Kompas Gramedia #AkuBaca.

Sifat penelitian ini adalah deskriptif di mana peneliti akan mendeskripsikan seluruh fakta yang sudah didapatkan secara sistematis, faktual, dan akurat sesuai dengan konsep yang dikemukakan oleh Kriyantono (2014) dalam bukunya yang berjudul Teknik Praktis Riset Komunikasi. Sedangkan menurut Rakhmat (2012, h. 24), metode deskriptif hanyalah memaparkan sebuah situasi maupun peristiwa. Dalam sifat penelitian deskriptif, peneliti akan menentukan kerangka konseptual yang nantinya akan dijabarkan dalam bentuk variabel-variabel. Variabel ini nantinya akan dijabarkan secara menyeluruh dari hasil penelitian yang didapatkan tanpa menjelaskan hubungan di antara variabel yang sudah ditentukan.

3.3 Metode Penelitian

Dalam melakukan riset untuk mengetahui tahapan perencanaan dan implementasi program CSR #AkuBaca yang dilakukan Kompas Gramedia, peneliti ingin menggunakan metode studi kasus sebagai metode penelitian. Kriyantono memberikan definisi metode studi kasus sebagai berikut (2014, h. 65):

> "Studi kasus adalah metode riset yang menggunakan berbagai sumber data (sebanyak mungkin data) yang bisa digunakan untuk meneliti, menguraikan, dan menjelaskan secara komprehensif berbagai aspek, individu, kelompok, suatu program, organisasi atau peristiwa secara sistematis."

Strategi Corporate Social..., Novita Andriyani, FIKOM UMN, 2018

Sesuai dengan definisi yang diberikan oleh Kriyantono, metode studi kasus mengumpulkan sebanyak mungkin data yang bisa didapatkan sehingga instrumen yang digunakan juga beragam mulai dari wawancara mendalam, observasi, rekaman, dokumentasi, dan berbagai macam data pendukung lainnya. Tujuan dari penggunaan metode studi kasus adalah untuk mendapatkan uraian yang lengkap dan mendalam mengenai subjek yang ingin diteliti (Kriyantono, 2014, h. 66).

Studi kasus terbagi dalam tiga pandangan ahli yang berbeda: Yin, Stake, dan Merriam. Ada dua jenis studi kasus yang tergolong ke dalam paradigma *constructivists*, yaitu studi kasus yang dikemukakan Stake dan studi kasus yang dikemukakan oleh Merriam (Yazan, 2015, h. 148). Tetapi untuk membedah program CSR #AkuBaca, peneliti menggunakan studi kasus yang dikemukakan oleh Merriam. Karakteristik dari studi kasus Merriam adalah fokus dalam sebuah program atau kegiatan, mendeskripsikan secara menyeluruh sebuah fenomena yang sedang dipelajari, dan memperjelas pemahaman sebuah fenomena kepada pembacanya (Yazan, 2015, h. 139). Karakteristik ini sesuai dengan tujuan peneliti dalam melaksanakan penelitian program CSR #AkuBaca Kompas Gramedia.

Alasan peneliti dalam menggunakan metode studi kasus ini karena ingin menguraikan secara merinci strategi CSR yang dijalankan oleh *Corporate Communication* Kompas Gramedia. Metode ini akan membantu peneliti dalam menguraikan hasil temuan yang komprehensif dan mendapatkan pembahasan yang mendalam.

Strategi Corporate Social..., Novita Andriyani, FIKOM UMN, 2018

3.4 Key Informan dan Informan

Menurut Ardianto dalam bukunya berjudul Metodologi Penelitian untuk *Public Relations*, ada tiga jenis informan yang perlu diambil dalam melakukan wawancara mendalam (2014, h. 62):

1. Informan kunci yang terlibat langsung dengan permasalahan yang ingin dibahas.
2. Informan ahli yang merupakan ahli dalam bidang yang ingin dibahas dalam penelitian.
3. Informan insidental yaitu orang-orang yang bersinggungan dengan permasalahan yang ingin dibahas.

Melihat dari jenis-jenis informan tersebut, maka kriteria informan yang akan diambil akan dijabarkan sebagai berikut:

1. Viola Oyong selaku *Manager External Communication – Corporate Communication* Kompas Gramedia

   Dipilih menjadi informan kunci karena Viola merupakan pimpinan manajemen dari kegiatan CSR #AkuBaca dan memahami mengenai strategi dan implementasi yang digunakan dalam menjalankan program tersebut.

2. Teguh Azmi Pamungkas selaku *CSR Officer - Corporate Communication* Kompas Gramedia

   Dipilih menjadi informan kunci karena informan ini terlibat langsung dalam awal proses strategi perencanaan CSR #AkuBaca hingga sampai pada tahap implementasi. Informan ini juga memiliki

Strategi Corporate Social..., Novita Andriyani, FIKOM UMN, 2018

pemahaman yang mendalam mengenai proses yang terjadi di dalamnya dan dapat memberikan informasi komprehensif kepada peneliti.

3. Heni Wardatur Rohmah selaku pengelola Taman Bacaan Masyarakat Mata Aksara Yogyakarta

   Tak cukup hanya dari pelaksana program, peneliti juga ingin melihat dampak yang didapatkan dari salah satu penerima bantuan dari program #AkuBaca ini. Beliau menjadi informan kunci dalam memberikan penjelasan mengenai dampak yang dirasakan saat ikut menjadi target sasaran program #AkuBaca.

4. Andika Saputra selaku CSR *Specialist*

   Beliau merupakan informan ahli yang telah bekerja di ranah CSR selama 6 tahun sejak 2012 dimulai dari mendirikan BERBAGINASI JAKARTA (@berbaginasiJKT) dan saat ini telah bekerja di PT Hero Supermarket Tbk sebagai CSR *Specialist* sejak 2012. Informan ini diharapkan dapat memberikan informasi yang menguatkan pembahasan yang akan peneliti lakukan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua macam data yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder.

Strategi Corporate Social..., Novita Andriyani, FIKOM UMN, 2018

3.5.1 Data Primer

Menurut Sarwono (2012, h. 37), data primer adalah data yang berasal dari sumber asli. Dalam mendapatkan data primer ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam. Wawancara mendalam sendiri merupakan sebuah bentuk komunikasi dua arah yang dilakukan dua pihak di mana satu pihak ingin mendapatkan informasi dari pihak lainnya dengan mengajukan pertanyaan (Mulyana, 2013, h. 180). Peneliti menjadi pihak yang mengajukan pertanyaan kepada informan-informan pilihan untuk mendapatkan data yang mendukung dalam penelitian ini.

Menurut Mulyana (2013, h. 180-181), wawancara mendalam sendiri terbagi menjadi dua jenis yang berbeda yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Sesuai dengan namanya, wawancara terstruktur memiliki struktur yang jelas dalam pertanyaannya dan peneliti mengarahkan subjek penelitian dalam menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan. Sedangkan untuk wawancara tak terstruktur lebih melakukan dialog dengan subjek penelitian dan pertanyaan akan berkembang selama terjalin komunikasi. Dalam hal ini, peneliti menggunakan kedua teknik wawancara tersebut. Peneliti tetap menggunakan panduan yang terstruktur dalam memberikan pertanyaan, tetapi tidak menutup kemungkinan untuk terus menjalin dialog di luar pertanyaan yang sudah disiapkan.

Strategi Corporate Social..., Novita Andriyani, FIKOM UMN, 2018

Dalam mengumpulkan data primer, peneliti menggunakan alat bantu *recorder* dan juga buku untuk merekam hasil wawancara maupun observasi. Hasil dari wawancara dan observasi ini nantinya diolah dan didukung dengan data sekunder.

3.5.2 Data Sekunder

Selain menggunakan data primer yang didapat langsung dari hasil wawancara, peneliti menggunakan studi pustaka berupa teori-teori yang mendukung analisis dan penyusunan penelitian. Selain itu, peneliti juga membaca laporan tahunan CSR Kompas Gramedia dan juga artikel-artikel yang memuat program #AkuBaca. Data hasil wawancara dibandingkan dengan studi pustaka yang ditemukan sehingga mendapatkan sebuah kesimpulan apakah tahapan strategi CSR program #AkuBaca yang dilakukan Kompas Gramedia efektif.

3.6 Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data yang peneliti dapatkan, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2010, h. 330), triangulasi adalah sebuah teknik untuk menguji keabsahan data di luar data yang sudah didapat agar dapat digunakan sebagai perbandingan atau pengecekan kebenaran data. Teknik triangulasi terbagi menjadi empat macam menurut penggunaannya: triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi penyelidik, dan triangulasi teori.

Strategi Corporate Social..., Novita Andriyani, FIKOM UMN, 2018

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber. Menurut Patton (Moleong, 2010, h. 330), triangulasi dengan sumber artinya mengecek dan membandingkan kembali derajat kepercayaan data yang didapatkan dengan waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal ini dapat dicapai dengan beberapa jalan (Moleong, 2010, h. 331):

1. membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan,
2. membandingkan dengan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi,
3. membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu,
4. membandingkan pandangan dua pihak atau lebih seperti rakyat biasa, pemerintahan, pejabat, atau orang berderajat, dan
5. membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

Dari berbagai macam jalan yang dapat diambil, peneliti menjalani jalan pertama, keempat, dan kelima di mana peneliti membandingkan hasil wawancara dan observasi dengan pengamatan peneliti sendiri dan juga membandingkannya dengan berbagai pandangan dari pihak lain. Hal ini terlaksana dengan turut mewawancarai orang-orang yang terlibat dalam program CSR Kompas Gramedia #AkuBaca dan juga mendapatkan data-data berupa dokumen yang berkaitan dengan program CSR #AkuBaca dari perusahaan.

Strategi Corporate Social..., Novita Andriyani, FIKOM UMN, 2018

3.7 Teknik Analisis Data

Penting bagi peneliti untuk melakukan analisis data agar dapat menafsirkan data dengan baik. Tafsiran berguna dalam menggambarkan perspektif yang dimiliki peneliti terhadap suatu masalah bukan sebuah kebenaran (Ardianto, 2014, h. 215). Peneliti didorong untuk memberikan pandangan yang objektif dalam menganalisis datanya agar mendapatkan hasil yang murni dari diri sendiri bukan terpengaruh dari objek penelitiannya. Untuk mendapatkan hasil yang murni ini, peneliti akan menggunakan model analisis data dari Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga jenis kegiatan (Ardianto, 2014, h. 223):

1. Reduksi Data

   Merupakan sebuah kegiatan analisis yang mempertajam, memilih, memfokuskan, membuang, dan menyusun data dalam suatu kegiatan di mana membantu dalam menemukan kesimpulan. Kegiatan ini dilakukan sebelum dan setelah terjun ke lapangan agar dapat memfokuskan dalam topik yang relevan dengan penelitian. Biasanya kegiatan ini dibantu dengan membuat tema, membuat gugus-gugus, membuat pemisah-pemisah, melakukan pengodean (*coding*), membuat rangkuman, dan menulis memo.

2. *Data Display*

   Dalam tahap ini, peneliti berfokus dalam menyajikan dan menampilkan hasil dari data yang sudah dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Data-data yang sudah direduksi dibentuk dalam bentuk

Strategi Corporate Social..., Novita Andriyani, FIKOM UMN, 2018

teks naratif dan nantinya mendapatkan sebuah penyajian data yang beralur dan mudah dipahami agar dapat masuk ke dalam tahap selanjutnya.

3. Penarikan/Verifikasi Simpulan

Kesimpulan awal biasanya sudah dikemukakan pada tahap reduksi data. Pada tahap ini, kesimpulan awal tersebut akan didukung dengan bukti-bukti yang kuat dari penelitian yang sudah dijalani sehingga pada akhimya akan mendapatkan kesimpulan yang kredibel dan dapat digunakan. Pada tahap ini peneliti sudah dapat membandingkan semua data yang didapatkan dan dapat menjawab penelitian yang sedang dilakukan.

UNIVERSITAS MULTIMEDIA NUSANTARA